

Implikasi Rotasi Audit, *Premature Sign Off*, *Emotional Quotient* dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit

Section:
Public Auditing

Yeheskiel Waren Timpolo & Swarmilah Hariani

Economics and Business Faculty, Universitas Mercu Buana
Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Audit Quality issued by BPK-RI with Audit Rotation, *Premature Sign Off*, *Emotional Quotient*, and Time Pressure variables. The object of this research is the Republic of Indonesia Supreme Audit Agency (BPK-RI). This study indicates that the external factor, namely Audit Rotation, has a significant positive effect on Audit Quality and Time Pressure has an insignificant positive effect on Audit Quality. Meanwhile, *Emotional Quotient* and *Premature Sign Off*, internal factors, have an insignificant negative effect on Audit Quality.

Received: 14 Mar 2021
Revised: 07 Apr 2021
Accepted: 10 Apr 2021
Online: 30 Apr 2021



**Journal of Public Auditing
and Financial Management**

Keywords:

Audit Rotation, Premature Sign Off, Emotional Quotient, Time Pressure, Audit Quality

Corresponding author

Yeheskiel Waren Timpolo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana
e-mail : yeheskieltimpolo@gmail.com

1(1), 2021, 27 – 36
eISSN XXXX-XXXX

© The Author(s) 2021

DOI: <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan suatu pemerintahan maka diperlukan adanya pihak-pihak yang bertugas sebagai pengawas dan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan pemerintahan khususnya pada sektor keuangan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut tertuang dalam UU No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menyatakan bahwa upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan penyampaian suatu laporan pertanggung jawaban yang berupa laporan keuangan dan telah diaudit oleh profesional.

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi pemerintah (Febriyanti, 2014). Auditor pemerintah terbagi atas auditor internal dan juga auditor external. Auditor internal adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) sementara auditor external adalah Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPK) sebagai perwujudan dari Pasal 23 ayat (5) Undang – Undang Dasar 1945. Hasil output yang dikeluarkan oleh BPK adalah dalam bentuk opini, opini inilah yang diakhir dijadikan sebagai kualitas atas audit yang sudah dijalankan oleh BPK sesuai dengan tugas dan fungsinya. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan kliennya. Menurut Pimastuti dan Suryandari (2014) kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seseorang pemeriksa atau auditor pemerintah yang dapat menentukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi pemerintah pusat ataupun daerah.

Kajian terkait kualitas audit penting dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas audit merupakan jaminan kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya terkait kualitas audit fokus pada beberapa faktor, misalnya rotasi audit (Azizkhani et al., 2018; Widyarningsih et al., 2019), namun terdapat kesimpulan lain yang menunjukkan bahwa rotasi perusahaan audit tidak mempengaruhi kualitas audit (Baatwah, 2016).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut Narayanaswamy dan Raghunandan (dalam Machfuzhoh, 2020) mengatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan sama dengan hasil pengujian dari Hartadi (2018) yang mengatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh dengan kualitas audit. Dyah Ayu dan Indah (2016) mengatakan bahwa *premature sign off* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *premature sign off* maka semakin berpengaruh negatif juga kepada kualitas audit.

Dalam praktiknya auditor juga dipengaruhi oleh emosinya ketika auditor menjalankan tugas dan fungsinya. Kristiyanti (2016) mengatakan bahwa auditor perlu memiliki *emotional quotient* (kecerdasan emosi) yang baik sehingga dapat membantu dalam hal mengatur emosi yang timbul didalam pelaksanaan kinerjanya serta akan mampu menangani pekerjaan yang baik yang sejalan dengan hasil audit yang nantinya akan dikeluarkan. Menurut Pratiwi (2019) kondisi tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu yang tidak realistis akan memberikan dampak tekanan bagi auditor yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) tekanan waktu berpengaruh

terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan turunnya kinerja auditor yang akan berdampak pada turunnya kualitas audit. Auditor yang mengalami tekanan waktu tentu akan berdampak pada kinerja yang dihasilkan yang tentunya mempengaruhi kualitas audit tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yang berasal dari dalam diri dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar. Teori tersebut berhasil dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) sebagai teori Atribusi. Baron dan Byrne (2016) mengatakan bahwa atribusi adalah proses menghasilkan kesimpulan atas motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan perilakunya yang nampak. Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situational attributions*). Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat (Pratomo, 2016). Dalam penelitian ini faktor yang digolongkan kedalam faktor eksternal adalah Rotasi Audit dan juga Tekanan Waktu. Sementara *Premature Sign off* dan *Emotional Quotient* bersumber dari dalam diri auditor itu sendiri.

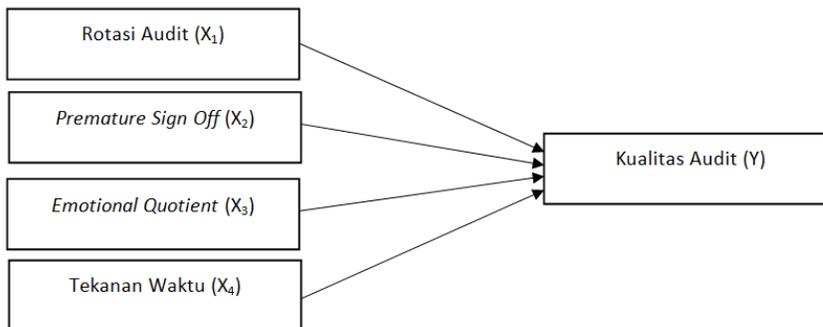
Rotasi audit merupakan suatu proses pergantian auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang dilakukan secara berkala untuk mencegah adanya jual beli opini dan juga hasil audit yang tidak relevan (Tritschler, 2013).

Perilaku disfungsi auditor merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit. *Premature sign off* merupakan salah satu dari perilaku disfungsi auditor (Donnelly, 2003). Menurut Kholidiah (2014) Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan oleh auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, akan tetapi mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar.

Emotional Quotient (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual Quotient* (Goleman, 2001:512). Suatu konflik yang muncul dalam suatu organisasi yang dikarenakan oleh seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan norma, aturan, etika yang ada dan tingkat keprofesionalan yang lemah bisa disebut dengan konflik peran.

Menurut De Zoort dan Lord (1997), menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsi. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsi adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit. Tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Kualitas audit telah dianggap sebagai subjek yang kompleks tanpa definisi atau analisis universal. Para peneliti setuju bahwa audit yang berkualitas kemungkinan akan tercapai ketika opini auditor atas laporan keuangan dapat diandalkan, berdasarkan bukti audit yang cukup dan tepat yang diperoleh oleh tim perikatan yang menunjukkan nilai, etika, dan sikap yang sesuai; cukup berpengetahuan dan berpengalaman dan memiliki cukup waktu yang dialokasikan untuk melakukan pekerjaan audit; menerapkan proses audit yang ketat dan prosedur pengendalian kualitas; memberikan laporan yang berharga dan tepat waktu; dan, berinteraksi secara tepat dengan berbagai pemangku kepentingan yang berbeda.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan data primer hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden selaku auditor di BPK RI. Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian kausal kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan *error level* 10%.

Data diolah dengan menggunakan program *Partial Least Square (Smart-PLS)* versi 3.0. PLS (Partial Least Square) adalah model dari variance based SEM. PLS dimaksudkan untuk causal-predictive analysis dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah (Ghozali, 2014). Tujuan PLS mencari hubungan linier prediktif optimal yang ada pada data. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Seperti dikatakan Wold dalam Ghozali (2014). PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi normal multivariate, dan sampel tidak harus besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Convergent Validity

Loading factor digunakan untuk menilai seberapa valid indikator yang dapat diuji dalam sebuah penelitian dengan ketentuan nilai *loading factor* harus > 0.7 . maka diperoleh 16 indikator yang valid dan 11 indikator yang harus dihilangkan dalam penelitian.

Tabel 1

Loading Factor Indikator dan AVE

Indikator	Loading Factor	Kriteria Uji	Hasil Uji	Average Variance Extracted (AVE)
RA2	0.905	>0.700	Valid	0.708
RA3	0.786	>0.700	Valid	
RA4	0.829	>0.700	Valid	
PSO1	0.957	>0.700	Valid	0.892
PSO2	0.947	>0.700	Valid	
PSO4	0.929	>0.700	Valid	
EQ1	0.98	>0.700	Valid	0.945
EQ2	0.964	>0.700	Valid	
TW1	0.852	>0.700	Valid	0.669
TW2	0.773	>0.700	Valid	
TW3	0.730	>0.700	Valid	
TW4	0.905	>0.700	Valid	
KA3	0.721	>0.700	Valid	0.638
KA4	0.708	>0.700	Valid	
KA5	0.871	>0.700	Valid	
KA6	0.879	>0.700	Valid	

Sumber: data lapangan, diolah (2020)

Average Variance Extracted (AVE)

AVE adalah suatu ukuran untuk melihat nilai dari masing-masing indikator. Standar dalam penilaian AVE adalah > 0.5 . berdasarkan pada penelitian ini, dinyatakan bahwa semua variabel memenuhi standar minimum untuk menyatakan bahwa indikator tersebut valid karena > 0.5 dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan nilai AVE > 0.5 sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dimaksudkan menguji bahwa suatu konstruk secara tepat hanya mengukur kosntruk yang hendak diukur, bukan konstruk yang lain. Metode pengujian *discriminant validity* dapat menggunakan pendekatan *Fornell Larcker Criteri* dan *Cross Loading*. *Fornell larcker criterior* adalah menguji angka dimana besaran korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri harus lebih besar dibandingkan variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 2

Fornell Larcker Criterion

	X1 (RA)	X2 (PSO)	X3 (EQ)	X4 (TW)	Y (KA)
X1 (RA)	0,777				
X2 (PSO)	0,365	0,795			
X3 (EQ)	0,184	0,690	0,765		
X4 (TW)	0,106	0,575	0,826	0,800	
Y (KA)	0,721	0,215	0,196	0,191	0,737

Sumber: data lapangan, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh angka X_3 (EQ) lebih besar ketika diuji dengan X_4 (PSO) bukan dengan variabel X_3 (EQ) itu sendiri, sehingga harus ada yang dieliminasi dari masing-masing variabel yaitu indikator dengan nilai terendah pada uji *outer loading* meskipun angka tersebut memenuhi syarat >0.500 . Maka indikator yang harus dihilangkan pada tahap ini adalah TW5 dengan nilai 0,686 dan EQ5 dengan nilai 0,597. Setelah kedua indikator tersebut dihapus, pengujian dilakukan dari tahap awal ketika dimulainya uji *outer loading* karena memungkinkan terjadinya perubahan angka yang memungkinkan adanya penurunan dibawah standar 0,500.

Uji Reliabilitas

Assessment untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan juga nilai *Cronbach's Alpha* yang harus memiliki nilai di atas angka 0,700.

Tabel 3

Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria Uji
X1 (RA)	0,785	0,857	$>0,700$
X2 (PSO)	0,897	0,890	$>0,700$
X3 (EQ)	0,943	0,971	$>0,700$
X4 (TW)	0,886	0,908	$>0,700$
Y (KA)	0,835	0,881	$>0,700$

Sumber: data lapangan, diolah (2020)

Evaluasi Inner Model

Nilai yang hanya dimiliki oleh variabel endogen guna mengukur seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Besaran nilai dari *R Square* adalah 0.314 jika di setarakan dalam persentase adalah 31.40%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel endogen Kualitas Audit dipengaruhi sebesar 31.40% oleh variabel-variabel eksogen yang di teliti dalam penelitian ini meliputi variabel Rotasi Audit, *Premature Sign Off*, *Emotional Quotient* dan Tekanan Waktu.

Path Coefficient adalah nilai yang menunjukkan arah hubungan variabel terhadap masing-masing hipotesa yang telah dinyatakan sebelumnya, apakah memiliki arah positif atau negatif. Nilai dari *Path Coefficients* memiliki skala 0 hingga 1, maka dinyatakan berpengaruh positif antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sementara jika

memiliki nilai -1 hingga 0 dinyatakan berpengaruh negatif antara variabel eksogen kepada variabel endogen. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada output SmartPLS dibawah ini.

Tabel 4.

Path Coeffisients (Mean, STDEV, t-statistics)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
RA ->KA	0,052	0,060	0,118	0,442
PSO ->KA	0,158	0,171	0,099	1,605
EQ ->KA	0,069	0,066	0,097	0,711
TW ->KA	0,648	0,645	0,085	7,635

Sumber: data lapangan, diolah (2020)

Hasil dari pengujian hipotesis pertama berdasarkan nilai dari *path coefficient* penelitian tabel 4 bahwa hubungan variabel Rotasi Audit (RA) terhadap Kualitas Audit (KA) memiliki nilai 0,559. Dengan demikian artinya Rotasi Audit (RA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA) karena memiliki nilai > 0. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Menurut Narayanaswamy dan Raghunandan (2019) bahwa Rotasi Audit merupakan salah satu langkah yang direkomendasikan guna meningkatkan independensi dari seorang auditor yang tentunya berdampak kepada kualitas audit yang dikeluarkan sebagai *output* dari auditor. Hasil ini memperkuat penelitian yang juga dilakukan oleh Nadia (2016) dan Nizar (2017) dengan mengatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sehingga semakin sering adanya rotasi audit yang dilakukan, maka auditor akan semakin terbebas dari adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dengan demikian hasil audit yang nantinya dikeluarkan memiliki kualitas audit yang baik.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menguji hubungan variabel *Premature Sign Off* (PSO) terhadap Kualitas Audit (KA) memiliki nilai -0,184. Dengan demikian artinya *Premature Sign Off* (PSO) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (KA) karena memiliki nilai < 0. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Premature Sign Off* (PSO) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (KA). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiman (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa tindakan penghentian prematur langkah audit (*premature sign off*) akan berdampak pada menurunnya kualitas audit tersebut. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Trihapsari & Anisyukurlillah (2016) dan Jais Nawari & Salin (2016). Pada jurnal Kustinah, S (2016) menjelaskan hal yang sama bahwa *dysfunctional behaviors will decline audit quality*, bahwa perilaku yang tidak sesuai dengan tindakan penghentian prematur langkah audit (*premature sign off*) akan menurunkan kualitas audit tersebut. Karena dengan adanya penghentian prematur langkah audit dapat menimbulkan adanya kesalahan dalam proses pengauditan, sehingga apa yang tersaji tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menguji hubungan variabel *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Kualitas Audit (KA) memiliki nilai $-0,067$. Dengan demikian artinya *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (KA) karena memiliki nilai < 0 . Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Emotioneal Quotient* (EQ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Esfandari (2017) dan dipertegas oleh penelitian Rastina dan Arsyad (2018) yang mengatakan bahwa *emotional quotient* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini diperkuat atas penelitian Pratama (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, karena dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus berdasarkan kepada SPAP dan SAK yang berlaku. Dengan adanya *euphoria* atas emosi yang berlebihan dikhawatirkan berpotensi untuk seorang auditor menjadi abai dan tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menguji hubungan variabel Tekanan Waktu (TW) terhadap Kualitas Audit (KA) memiliki nilai $0,253$. Dengan demikian artinya Tekanan Waktu (TW) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA) karena memiliki nilai > 0 . Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Tekanan Waktu (TW) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (KA). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2016) dan juga Budiman (2016) yang mengatakan bahwa adanya tekanan waktu tidak membuat penurunan pada kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya tekanan waktu dapat membuat auditor bekerja lebih fokus dalam penyelesaian hasil audit yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor eksternal yaitu Rotasi Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit dan Tekanan Waktu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan *Emotional Quotient* dan *Premature Sign Off* yang merupakan faktor internal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Implikasi

Auditor diharapkan konsisten dalam pelaksanaan rotasi kepada masing-masing petugas auditor dalam menjalankan tugas auditnya guna memperoleh hasil audit yang independen dan berkualitas. Auditor juga diharapkan untuk senantiasa patuh dan taat kepada SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) yang berlaku dan telah ditetapkan menjadi Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017. Sehingga dengan demikian hasil audit yang dikeluarkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, auditor diharapkan mampu memiliki sifat kehati-hatian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan senantiasa profesional dalam menjalankan auditnya. Diharapkan juga auditor untuk dapat memiliki emosi yang baik meskipun didalam tekanan waktu yang ada, sehingga dengan demikian auditor dapat bekerja secara profesional dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan baik

REFERENSI

- Azizkhani, M., Daghani, R., & Shailer, G. (2018). Audit firm tenure and audit quality in a constrained market. *International Journal of Accounting*, 53(3), 167–182. doi:10.1016/j.intacc.2018.07.002
- Baatwah, S. (2016). Audit tenure and financial reporting in oman: does rotation affect the quality? *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(3), 16–27. doi:10.22495/rcgv6i3c1art2
- DeZoort, F.T., and A.T . Lord. (1997). A Riview and Synthesis of Pressure Effects Research Accounting. *Journal of Accounting Literature* 16
- Donnelly, David P., Jeffrey, J.Q., & David. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Journal of Behavioral Research In Accounting*.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence-Kecerdasan Emosional*, Gramedia, Jakarta.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), 84-104.
- Heider, Fz. (1958). *The Psychology Of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Kristiyanti, L. M. S. (2016). Pengaruh Emotional Quotient dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01).
- Machfuzhoh, A. (2020). Peningkatan Kualitas Audit: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 1-9.
- Maharani, C. (2019). *Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control, Kinerja, Dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertaton, Universitas Brawijaya).
- Pratiwi, L. D. (2019). *TA: Rancang Bangun Aplikasi Penyusunan Laporan Neraca dan Arus Kas pada UKM Mekar Jaya Surabaya* (Doctoral dissertaton, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 123-133.
- Widyaningsih, I. A., Harymawan, I., Mardijuwono, A. W., Ayuningtyas, E. S., & Larasati, D. A. (2019). Audit firm rotation and audit quality: Comparison before vs after the elimination of audit firm rotation regulations in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1695403. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1695403>

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Author Profile

Yeheskiel Waren Timpolo & Swarmilah Hariani merupakan mahasiswa dan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta.

How to cite this Article